

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011-2035 mempunyai target penurunan tingkat fatalitas pada tahun 2011-2015 dengan sasaran 20% serta indeks fatalitas sebesar 3,14 per 10.000 kendaraan. Dengan demikian salah satu upaya yang digunakan untuk mencapai target tersebut yang menyangkut pilar 3 (tiga) tentang kendaraan yang berkeselamatan yaitu standar keselamatan kendaraan angkutan umum dan pada pilar 4 (empat) tentang perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan yaitu mengadakan kampanye keselamatan.

Hasil investigasi KNKT terhadap 18 kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan angkutan yang menyebabkan 207 orang meninggal dunia, 124 orang luka berat dan 235 orang luka ringan. Ada lebih dari satu faktor penyebab kecelakaan angkutan umum yaitu manajemen PO, waktu kerja dan kelelahan, ketrampilan menghadapi situasi kritis, pelanggaran aturan lalu lintas, rem blong, tidak ada peralatan tanggap darurat, overspeeding, geometri dan kondisi jalan (Investigasi KNKT Tahun 2008-2012).

Pada tahun 2012-2014, kecelakaan di Indonesia yang melibatkan bus mengalami peningkatan per tahunnya. Tahun 2012 terdapat 251 kasus kecelakaan, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 218 kasus kecelakaan yang melibatkan mobil bus, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 268 kasus kecelakaan. Data tersebut berdasarkan data Korlantas Polri pada tahun 2012-2014. Korban meninggal dari kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan berdasarkan data dari KNKT pada tahun 2012 berjumlah 84 jiwa, tahun 2013 berjumlah 109 jiwa sedangkan pada tahun 2014 berjumlah 19 jiwa (Media Release KNKT Tahun 2016).

Contoh berita yang berhubungan dengan adanya peralatan tanggap darurat pada bus yaitu kejadian kecelakaan yang melibatkan bus jurusan Dumai – Solok yang terbakar di Jalan Raya Negara, Sumatera Barat, Selasa subuh 1 Mei 2012, 13 orang tewas. Dari hasil pemeriksaan sementara yang dilakukan tim dari Dinas Perhubungan Sumatera Barat diduga bahwa bus ini tidak memiliki perangkat keselamatan penumpang. Dari hasil pemeriksaan sementara itu juga ditemukan bahwa penyebab terbakarnya bus adalah akibat arus pendek dan bus tersebut diduga tidak memiliki alat pemecah kaca (<http://fokus.news.viva.co.id>). Contoh berita kecelakaan lain terjadi pada bus AO Transport, truk trailer, dan colt diesel yang menewaskan 54 siswi dan siswa, dua guru SMK Yapemda I Sleman, serta seorang pemandu wisata pada Rabu (8/10) pukul 20.00 lalu, seharusnya bisa dihindari kejatuhan korban dalam jumlah besar, tetapi pintu dan jendela bus tidak dapat dibuka, sementara di dalam bus tidak tersedia alat pemecah kaca. Padahal dalam kondisi bus terbakar, tidak ada pilihan lain kecuali keluar secara paksa dengan memecah kaca (<http://www.suaramerdeka.com>).

Penumpang bus berperan aktif terhadap situasi darurat saat terjadi kecelakaan, dalam pelaksanaan penumpang bus juga harus mengetahui cara penggunaan peralatan keselamatan yang terdapat di dalam bus. Serta dalam tindakan tersebut dapat mengurangi tingkat fatalitas yang diakibatkan oleh kecelakaan tersebut dengan cara penumpang bus mengetahui dan melaksanakan prosedur keselamatan di dalam bus. Sehingga dalam penelitian ini tertuju kepada penumpang bus karena mengetahui pentingnya keselamatan bagi penumpang bus.

Jenis transportasi di Kabupaten Tegal yang paling dominan adalah transportasi darat. Prasarana transportasi darat yang tersedia adalah berupa terminal tipe C sebanyak 1 unit, yang disinggahi bus AKAP sebanyak 25 bus dalam setiap harinya dengan rute pangkalan terminal Slawi ke luar kota menurun karena ada beberapa tempat yang menjadi terminal bayangan. Jumlah orang yang melalui terminal pada tahun 2014 sebanyak 974.290 orang, sedangkan jumlah

barang yang melalui terminal adalah sebanyak 373.914 ton (Sistem Informasi Profil Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015 (Cetak Th 2016)). Masih banyak masyarakat yang berminat menggunakan moda transportasi bus sehingga aspek keselamatan untuk bus dan penumpang harus diperhatikan.

Pada moda transportasi kereta Api , pesawat dan kapal dalam meningkatkan keselamatan dan kesadaran penumpang tentang keselamatan, salah satu media yang digunakan adalah dengan menggunakan video tentang keselamatan yang ditayangkan pada saat di perjalanan. Namun, pada moda transportasi bus belum diterapkan media tentang keselamatan bagi penumpang bus. Dari pernyataan tersebut, penelitian akan diambil judul yang terkait dengan peralatan tanggap darurat yaitu "Perancangan Media *Safety Induction* bagi Penumpang Bus (Studi Kasus pada PO Sinar Jaya di Kabupaten Tegal)". Dalam penelitian ini, *Safety Induction* merupakan salah satu prosedur keselamatan yang memuat aspek – aspek keselamatan dalam pengoperasian kendaraan umum, khususnya pada bus.

Dalam penyampaian *safety induction* , dapat menggunakan media video atau media cetak. Video merupakan media yang penyampaiannya mengakomodasi semua indra audiens secara Visual, Audio, dan Kinestetik/Perasaan. Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi (bahan bacaan) atau menjadi media instruksional atau mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu (*leaflet, brosur, buklet*).

Isi dari *Safety induction* untuk penumpang bus yang meliputi pemakaian sabuk pengaman (*safety belt*), kotak P3K, penggunaan alat pemecah kaca, alat pemadam kebakaran, pintu darurat, jendela darurat, dan himbauan

keselamatan kepada penumpang bus. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui *safety induction* untuk penumpang bus dengan menggunakan media video atau media cetak yang dapat meningkatkan pemahaman penumpang bus tentang aspek keselamatan yang ada pada bus secara efektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

- 1) Peningkatan angka kecelakaan yang melibatkan bus di Indonesia yaitu pada tahun 2013 berjumlah 218 kasus kecelakaan sedangkan pada tahun 2014 terjadi 268 kasus kecelakaan.
- 2) Perlunya induksi keselamatan bagi penumpang bus dalam meningkatkan keselamatan pada saat menggunakan moda transportasi bus.
- 3) Membutuhkan Media *safety induction* dalam meningkatkan pemahaman penumpang bus tentang induksi keselamatan di bus.

## **C. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana desain Media *safety induction* untuk meningkatkan pemahaman tentang Prosedur Keselamatan Penumpang Bus?
- 2) Bagaimana peningkatan pemahaman penumpang bus dengan menggunakan media video, media cetak dan tanpa menggunakan tentang *safety induction* bagi Penumpang Bus?

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a) Mendesain media *safety induction* dalam meningkatkan pemahaman tentang Prosedur Keselamatan Penumpang Bus.
- b) Mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman penumpang bus dengan menggunakan media video, media brosur dan tanpa menggunakan media tentang Prosedur Pelayanan dan Keselamatan Penumpang Bus.

## **2. Manfaat**

### a) Bagi Peneliti

Dapat memberikan usulan dan rekomendasi pada instansi terkait tentang Prosedur Keselamatan Penumpang Bus. Rekomendasi berupa adanya media *safety induction* bagi penumpang bus.

### b) Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang induksi keselamatan pada bus.

### c) Bagi Instansi terkait

Mendapatkan rekomendasi dalam hal peningkatan keselamatan pada armada bus, yaitu dalam hal ini tentang induksi keselamatan bagi Penumpang Bus.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian harus menjawab pertanyaan dari permasalahan yang ada. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, diperlukan batasan masalah untuk membatasi kajian di dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Studi penelitian dilakukan untuk penumpang pada salah satu PO bus di Terminal Kabupaten Tegal
- 2) Sampel pada penelitian adalah penumpang bus Sinar Jaya yang merupakan jenis bus eksekutif.
- 3) Metode yang digunakan adalah Metode Komparatif
- 4) Materi yang disampaikan hanya tentang :
  - a) Sabuk pengaman di bus
  - b) Kotak p3k
  - c) Penggunaan alat keselamatan di bus
  - d) Hal – hal yang harus dilakukan oleh penumpang bus

## F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang ada di Indonesia, ditemukan beberapa judul penelitian yang terkait dengan *safety induction*, yaitu:

- 1) **Intan Dwi Handaningrum**, dengan judul "Kajian Safety Induction kepada Siswa PKL Sebagai Upaya Perbaikan Komunikasi K3 di Pt. Pjb Ubjom Pltu Pacitan Jawa Timur". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *safety induction* yang diberikan perusahaan telah menjadi jalan komunikasi yang baik untuk tenaga kerja baru, tamu atau pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi.
- 2) **Try Sadewo Primadana dan Fatma Lestari**, dengan judul "Analisis Efektivitas Implementasi *Safety Promotion* Pada Pekerja Di Pt Lautan Otsuka Chemical Tahun 2012". Dalam penelitian *ini safety promotion* yang digunakan pada PT Lautan Otsuka Chemical dengan media yang digunakan berupa spanduk, poster, slogan, *safety sign* dan *safety board*, *safety meeting* dalam bentuk *safety induction* dan rapat P2K3
- 3) **Hidayah**, dengan judul "Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan di PT Tirta Investama Wonosobo". Dalam penelitian ini Upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu menerapkan program-program yang meliputi: *safety induction*, *training and coaching*, *re-training*, *counseling*, peringatan lisan/teguran, dan pengawasan oleh manajemen ini.
- 4) **Estryastuti Nugraheni**, dengan judul "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Standar *Wise Safety Danone* di PT Sari Husada Unit 1 Yogyakarta". Dalam Penelitian ini, pelatihan keselamatan yang berkelanjutan untuk PT Sari Husada seperti pelatihan pemadam kebakaran secara rutin dan reguler, *safety induction* untuk pegawai baru atau kontraktor baru, pelatihan tim tanggap darurat, *fire fighting drill*, pelatihan keselamatan berkendara untuk para karyawan.

- 5) Erick Febriyanto, Ainul Mutakin, dan Fernanda Setyobudi Armansyah,** dengan judul "Perancangan Desain Brosur Penunjang Informasi dan Promosi pada SMA 2". Dalam jurnal ini, SMA Pribadi 2 Kota Tangerang harus memiliki sebuah media promosi dan informasi yang dapat menarik dan mencakup seluruh fasilitas dan aset yang ada di pada SMA Pribadi 2 Kota Tangerang. Oleh karena itu melalui Perancangan Desain Brosur Penunjang Informasi dan Promosi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah siswa siswi SMA Pribadi 2 Kota Tangerang ditahun berikutnya dan SMA Pribadi 2 Kota Tangerang dapat dikenal lebih luas agar para masyarakat dapat menimbah ilmu pada SMA Pribadi 2 Kota Tangerang.
- 6) L. Marlina, A. Saleh, dan R.W.E Lumintang,** dengan judul "Perbandingan Efektivitas Media Cetak (Folder dan Poster-Kalender) dan Penyajian Tanaman Zodia terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat". Dalam penelitian ini, efektivitas media dapat ditingkatkan melalui penggunaan media fisik, peningkatan pengetahuan sangat efektif melalui kombinasi media, media Perbandingan Efektivitas Media Cetak (Folder dan Poster-Kalender) dan Penyajian Tanaman Zodia terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat, poster-kalender yang disertai tanaman Zodia tidak terbukti memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

Dari penelitian di atas, perbedaan dari penelitian ini adalah tentang materi dan sasaran yang diambil. Dalam penelitian ini Peneliti akan membandingkan Media *safety induction* yang diberikan kepada penumpang bus agar mengetahui media yang dapat meningkatkan pemahaman penumpang bus tentang prosedur pelayanan dan keselamatan bagi penumpang bus.